

**PEMBINAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA
MATA PELAJARAN SKI di MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
02 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

LEZA ANGRANI

NIM. 1811240068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

2022/2023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51276- 51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hai : Skripsi Sdr/i Leza Angriani

NIM : 1811240068

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu,

Assalamu'alaikum Wr. Wb., Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Leza Angriani

NIM : 1811240068

Judul : Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multicultural Pada Mata Pelajaran SKI di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kita Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar

Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 3 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hi. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Dr. Alimul, M.Pd.I

NIP. 197504102007102005

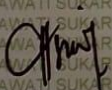
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS
 Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276- 51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

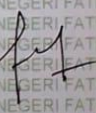
PENGESAHAN PEMBIMBING
 Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

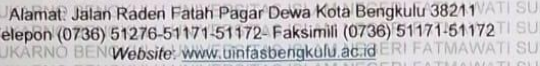
Nama : Leza Angriani
 NIM : 1811240068
 Prodi : PGMI
 Jurusan : Tarbiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multicultural Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kita Bengkulu” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk disidangkan.

Bengkulu, 3 Maret 2022

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
 NIP. 196510272003122001

Pembimbing II

Dr. Alimni, M.Pd.I
 NIP. 197504102007102005



Skrripsi dengan judul : **Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu, NIM. 1811240068** telah dipertahankan di depan Dewan Pengujian Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu, Tanggal 2 Maret 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PGMI.

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 1970051309901190

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Leza Angriani

Nim : 1811240068

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022
Yang M

Leza Angriani

Nim. 1811240068



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

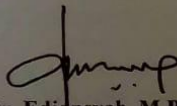
Nama : Leza Angriani
NIM : 1811240068
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui programturnitin.com dengan id 1764557355. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 18 februari 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002


Leza Angriani
NIM. 1811240068

Nama: Leza Angriani

Nim: 1811240068

Judul: Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah MIN 2 Kota Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui secara kritis tentang keberagaman dan pembinaan nilai-nilai pendidikan pendidikan multikultural pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah MIN 2 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun staf sekolah dalam mewujudkan pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam sebuah lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MIN 2 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dalam melaksanakan pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di MIN 02 Kota Bengkulu Guru SKI memberikan pembinaan, pengarahan dan pemahaman kepada siswa/i untuk saling menghargai, menghormati atar sesama meski memiliki suku, ras dan bahasa yang berbeda. Selain itu ada dua cara yang dilakukan Guru SKI untuk melakukan pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. cara yang *pertama* dengan cara mengaitkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dengan pembelajaran, cara yang *kedua* dengan cara memanggil anak yang bermasalah, misalnya, terjadi perkelahian antar siswa/i maka guru memanggil anak tersebut, dan disanalah anak di berikan pembinaan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. (2) kendala yang dihadapi oleh Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam melakukan pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural: keberagaman siswa, Sifat fanatisme, keterbatasan jam pembelajaran, Orang tua.

Kata Kunci; Pembinaan, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural, (MIN) 2 Bengkulu

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirabbilla“lamin Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Intensifikasi Pembinaan Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI di SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu”,

Shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuan untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat. Penyusunan proposal skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan madrasah ibtdaiya (PGMI) Jurusan Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) universitas fatmawati soekarno bengkulu. Dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain M,Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS), yang telah memberikan rekomendasi dan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

2. Bapak Dr. Mus mulyadi, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu. yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (FTT) Universitas Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Dr. Alimni, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan dorongan, dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd selaku kaprodi PGMI dan Bapak/ibu dosen yang ada prodi PGMI yang memberikan bantuan moril dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. yang Telah Meluangkan Waktunya
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dalam hal administrasi.
8. Seluruh staf Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini dan memberikan pelayanan dengan baik.

9. Seluruh pihak guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, selaku tempat peneliti melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu diberi masukan dan diperbaiki. Oleh karena itu kritik, dan saran dari semua pihak sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, 2022

Peneliti

Leza Angriani

Nim. 1811240068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERUBAHAN JUDUL.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
a. Pembinaan	
1. Pengertian pembinaan.....	10
2. Fungsi pembinaan.....	11

b. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah	
1. Pengertian SKI	12
2. Pembelajaran SKI di MI.....	15
3. Tujuan Pembelajaran SKI di MI.....	18
4. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI di MI	20
c. Hakekat Nilai Pendidikan Multikultural	
1. Pengertian Pendidikan Multikultural	21
2. Tujuan Pendidikan Multikultural	24
3. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural.....	25
4. Prinsip-prinsip pendidikan multikultural	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Teoritis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data Penelitian	41
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	45
B. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara multikultural, di karenakan Indonesia memiliki beragam budaya, suku, dan agama yang bebas di ekspersikan oleh penganutnya, ke anekaragaman yang di miliki negara Indonesia merupakan suatu kekayaan yang sangat berharga. Indonesia juga adalah negara yang besar dengan letak geografis luas wilayahnya $\pm 1.919.440$ km², di kelilingi oleh ± 20 ribu pulau besar dan kecil, dan dihuni oleh ± 238 juta jiwa. Jika di dibandingkan dengan negara lain, negara Indonesia merupakan negara yang multi suku, multi etnik, multi agama dan multi budaya, dengan adanya perbedaan tersebut negara Indonesia di harapkan memilii kekuatan sosial dan keragaman yang indah dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Karena secara fitrah manusia dalam membentuk jiwa kemanusiaannya sebagai mahluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari interaksi satu dengan yang lainnya tanpa melihat latar belakang suku, ras, golongan, atau agama bahkan warna kulit.

Keberadaan dan asal manusia yang multikultural menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan bagi setiap individu untuk dikaji lebih mendalam. Perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar kehidupan manusia telah tertulis dalam al-Qur'anul Karim sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

¹Jentoro, Ngadri Yusro, Eka Yanuarti, Asri Karolina, Deriwanto. 2020. *Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiah Siswa. Joeai (Journal Of Education And Instruction)*.3(1): 47.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “*Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa mur diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”.²

Kurangnya pemahaman dan penerapan secara praktis firman Allah SWT tentang multikulturalism dalam QS Al-Hujarat (13) tersebut menyebabkan manusia terjebak dalam hal-hal yang merugikan. Hal tersebut menyebabkan konflik yang tidak pernah berhenti.

Keberagaman tersebut tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat tetapi juga di lingkungan sekolah. Hal ini akan menyebabkan perbedaan interaksi sosial pada setiap individu di sekolah. Di sinilah pendidikan multikultural sangat diperlukan untuk membentuk peradaban manusia secara utuh. Karena di duga bahwa individu yang terbelakang dalam peradabannya penyebabnya dari pola pikir, pendidikan dan proses pembudayaannya yang tidak mendukung.³ Sehingga apapun perilaku siswa yang dimunculkan kepermukaan dalam interaksinya menunjukkan tingkat pendidikan dan proses pembudayaan prinsip dasar yang menjadi modal dalam kehidupannya yang harmoni.

²Al-Qur'an, Q.S Al-Hujarat Ayat 13.

³Muslikhin. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Berbasis Multikultural*, A- 'Ta' Lim Media Informasi Pendidikan Islam. 18 (2): 412.

Pendidikan multikultural merupakan suatu gerakan untuk mereformasikan lembaga-lembaga pendidikan agar memiliki peluang yang sama kepada setiap orang tanpa membedakan asal usul etnis, budaya, dan jenis kelaminnya, untuk sama-sama memperoleh pengetahuan, kecakapan atau skill, dan sikap yang di perlukan untuk bisa berfungsi secara efektif dalam negara, bangsa dan masyarakat dunia yang beragam etnis dan budaya.⁴ Untuk itu, kelompok-kelompok harus selalu damai, saling memahami, mengakhiri adanya perbedaan, tetapi tetap dalam menekankan pada tujuan untuk mencapai tujuan yang sama yaitu mencapai persatuan. Peserta didik di tanamkan pada pemikiran yang literal, keanekaragaman, dan kunikan untuk dihargai. Dengan begitu akan munculnya perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai dalam aktivitas di akademik sekolah. Tujuan pendidikan multikultural untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademik di sekolah.⁵

Melalui Pendidikan Multikultural ini adanya suatu kesempatan atau pun pilihan untuk mendukung dan mengamati beberapa siswa, maupun satu persatu dalam beberapa budaya, seperti sistem nilai, gaya hidup atau ragam bahasa. Dengan Pendidikan Multikultural dapat memberikan respon terhadap perkembangan keragaman hak bagi setiap kelompok. Pendidikan

⁴Tatang Amirin. 2012. *Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi. 1 (1): 2.

⁵Ahmad Tafsir. 2018. *Pendidikan Multikultural Dalam Persepektif Islamic Worldview*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. 1(6): 66.

multikultural begitu pentingnya untuk masyarakat Indonesia sebab selain memperdalam keyakinan insan, dan begitu berguna dalam soliditas dan intimitas di antara keragamannya etnik, ras, agama, budaya dan kebutuhan di antara kita. Paparan di atas juga memberi dorongan dan spirit bagi lembaga pendidikan nasional untuk mau menanamkan sikap kepada peserta didik untuk menghargai orang, budaya, agama, dan keyakinan lain.⁶

Harapannya, dengan implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural, akan membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Lewat penanaman semangat multikultural di sekolah-sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai.

Pendidikan multikultural juga mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai nilai-nilai dan budaya orang lain di samping nilai dan budayanya sendiri, membantu semua peserta didik untuk menjadi manusia yang bermanfaat di tengah masyarakat yang beragama ras dan budaya, mengembangkan konsep diri yang positif dalam diri peserta didik yang dipengaruhi oleh ras anak-anak kulit berwarna, membantu semua peserta didik untuk mengalami sendiri hidup didalam persamaan dan perbedaan sebagai manusia dengan cara-cara yang terpuji, mendorong, dan memberikan

⁶Okta Hadi Nurcahyono,2018. *Pendidikan Multikultural Di Indonesia Analisis Sinkronis Dan Diakronis. Jurnal Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi.1 (2):* 106.

pengalaman kepada para peserta didik bekerja sama dengan orang yang berbeda budaya sebagai bagian dari masyarakat secara keseluruhan.⁷

Guru sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan multikultural tersebut. Karena guru merupakan tombak utama dalam memberikan pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah, baik materi maupun karakter. Terutama Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena SKI merupakan mata pelajaran yang sangat mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Mata Pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana peserta didik memahami sejarah masa lalu yang mencerminkan penghargaan kepada perbedaan pendapat serta berperilaku baik dalam kehidupan individu, sosial, budaya dan masyarakat. Sehingga perilaku yang ditampilkan peserta didik dapat mencerminkan kerukunan antar etnik yang berbeda suku, agama dan budaya serta menggali kembali faktor penghambat atau kendala dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peran kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Mekah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan atau zaman kemunduran (1250 M-1800 M) dan masa modern

⁷Awwaliah Robiatul dan Hasan Baharusn. 2017. *Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (5): 229.

atau zaman kebangkitan (1800M-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di Dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian pesertadidik.⁸

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan gambaran konkrit dan wawasan yang komprehensif tentang kehidupan multikultural yang tercermin dari peristiwa-peristiwa sejarah peradaban Islam. Maka dari itu, disayangkan jika bangsa yang besar tidak melakukan perubahan besar-besaran terutama pada bidang pendidikan terutama pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), selain mempelajari tentang sejarah dan kebudayaan juga sebagai wahana mengembangkan khasanah keilmuan yang mengedepankan aspek-aspek nilai-nilai multikultural.

Berkenaan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu, sebagai salah satu Sekolah Dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang di dalam nya terdapat keberagaman yang sangat heterogen. Dugaan ini berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2021 dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

⁸Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h. 51.

di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu, di lembaga pendidikan ini terdapat berbagai macam bahasa, budaya, dan suku atau etnis. Misalnya dalam bahasa, ada yang menggunakan bahasa daerah Kaur, bahasa daerah Kota Bengkulu ataupun bahasa daerah Bengkulu Selatan dan lain-lain. Suku yang terdapat disekolah yaitu, suku Serawai, suku Basemah dan Kaur. Dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultural tersebut rentan terjadi perselisihan dalam interaksi di lingkungan sekolah, Masih kurangnya sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan yang multikultural antar individu di lingkungan sekolah, Masih kurang terciptanya lingkungan yang harmonis karena keberagaman suku atau etnis, bahasa dan budaya antar siswa di lingkungan sekolah. Masih kurangnya pemahaman siswa tentang perbedaan yang dimiliki antar masing-masing individu tersebut. hal ini melandasi pentingnya pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa.

Berkaitan dengan masalah ini, merupakan tantangan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu untuk menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Tugas guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi tetapi juga bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan membina siswa pada suasana yang harmonis pada semua warga sekolah.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang terdapat di lingkungan sekolah

tersebut. Karena sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman lah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu?
2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Melaksanakan Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Bagaimana Pembinaan Nilai-nilai pendidikan Multikultural pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02.
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pembinaan

Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu.

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan sosial dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan multikultural.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini berguna juga bagi pengajar atau guru sejarah kebudayaan islam (SKI) sebagai pedoman dan acuan pertimbangan dalam usaha nya untuk melaksanakan pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural. Hasil penelitian ini juga memungkinkan adanya tindak lanjut yang mendalam dalam pengembangan pendidikan multikultural.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

a. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari bahasa Arab bina yang artinya bangunan. Setelah dibekukan kedalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan pe- dan akhiran an menjadi pembinaan yang mempunyai arti pembaharuan, penyempurnaan usaha, dan tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan secara terminologi, pembinaan merupakan kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan, mempertaruhkan dan menyempumakan sesuatu yang telah ada, guna memperoleh hasil yang lebih maksimal⁹

Menurut Miftah Toha pembinaan ialah sebuah reaksi, cara, hasil atau perolehan serta komitmen menjadi lebih maju dan lebih baik. Definisi ini menunjukan dua hal penting yaitu, (1) bahwa pembinaan dapat berbentuk kegiatan, proses, penjelasan dan pernyataan dari suatu tujuan yang diinginkan. (2) pembinaan mengindikasikan adanya pembaruan dan penyempurnaan sesuatu.

⁹Ali Imron Sinaga, dkk. 2017. *Pembinaan Ahklak Dalam Mengadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiah Bukhari Muslimyayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan, Edi Religi*, 4 (1): 647.

Manunhardjana mendefinisikan Pembinaan sebagai cara atau proses belajar dengan menanggalkan hal-hal yang dimiliki, dengan maksud menolong orang lain melaksanakannya untuk membenarkan dan meningkatkan pengetahuan dan kapabilitas yang ada serta memperoleh keahlian dan kecakapan baru untuk meraih misi hidup dan profesi yang di jalani dengan lebih efektif dan maksima. Sedangkan menurut nurul dan teguh pembinaan adalah suatu proses untuk pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Pembinaan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar.

2. Fungsi Pembinaan

Adapun fungsi dari pembinaan, yaitu:

- a) Penyampaian informasi.
- b) Perubahan dan pengembangan sikap.
- c) Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.

¹⁰Ahmad Junaidi. 2019. *Intensifikasi Program Pembinaan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Guru Kursus Al-Qur'an Masjid Al-Falah Surabaya, Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (4): 231.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan, yaitu:

- a) Pendekatan *informative (informative approach)*, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b) Pendekatan *partisipatif (participative approach)*, dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c) Pendekatan *eksperiensial (experientiel approach)*, dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.¹¹

b. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pengertian sejarah kebudayaan islam

Secara etimologis perkataan sejarah yang dalam bahasa arabnya disebut tarikh, sirah, atau tarikh, yang berarti ketentuan masa atau waktu, sedangkan tarikh berarti ilmu yang mengandung atau membahas penyebutan peristiwa atau kejadian, masa atau terjadinya peristiwa, sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. Dalam bahasa Inggris disebut history yang berarti uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian masa lampau (*orderly description of past event*). Dan sejarah sebagai cabang ilmu

¹¹Ataita Anida., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Siswa di SD My Little Island Kota Malang," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Malang, 2020), h. 39-40

pengetahuan mengungkapkan peristiwa masa silam, baik peristiwa politik, sosial, maupun ekonomi pada suatu negara atau bangsa, benua, atau dunia.¹²

Secara istilah sejarah diartikan sebagai sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi di masa lampau, dan benar-benar terjadi pada diri individu dan masyarakat, sebagaimana benar-benar terjadi pada kenyataan-kenyataan alam dan manusia. Sejarah menurut bahasa berarti silsilah, asal-usul (keturunan), kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, sedangkan ilmu sejarah adalah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.

Inti pokok dari persoalan sejarah selalu akan sarat dengan pengalaman-pengalaman penting yang menyangkut perkembangan keseluruhan keadaan masyarakat. Karena itulah Sayyid Quthub menyatakan bahwa sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberikan dinamisme dalam waktu dan tempat.¹³

Kebudayaan secara etimologis berasal dari bahasa Sang saketa yaitu budaya yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budiatauakal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Maka, kebudayaan adalah semua hasil karya,

¹²Dedy Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2008), h. 13.

¹³Taufik Kurniawan, DKK. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 3 (2) :234

karsa dan cipta. Istilah kebudayaan sendiri sering dikaitkan dengan istilah peradaban. Perbedaannya: kebudayaan lebih banyak diwujudkan dalam bidang seni, sastra, religi dan moral sedangkan peradaban digunakan sebagai lawan hidup nomaden, segala sesuatu yang dihasilkan sebagai konsekuensi hidup secara menetap, yang oleh karenanya senantiasa terkait dengan sistem sosial, politik, ekonomi, teknologi dan seterusnya. Untuk itu, Kebudayaan Islam merupakan hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Alqur'an dan sunnah Nabi.¹⁴

Ajaran Islam, kegiatan kehidupan manusia dalam bentuk akal budi nurani harus di bimbing oleh wahyu. Akal budi nurani manusia memiliki keterbatasan dan dipengaruhi oleh pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun masyarakat. Sekalipun kegiatan akal budi nurani suatu masyarakat telah dianggap berupa kebudayaan atau peradaban oleh masyarakat tersebut, dalam pandangan masyarakat lain belum tentu dinilai baik. Oleh karena itu, sejak awal mula dilahirkan, Allah SWT Maha Tahu akan keterbatasan manusia, Allah SWT menurunkan wahyu sebagai pembimbing arah oleh akal budi nurani manusia tersebut agar tidak berkembang dan melahirkan kebudayaan-kebudayaan yang bertentangan dengan nilai-nilai universal kemanusiaan yang dianggap menguntungkan sekelompok masyarakat tertentu tetapi merugikan kelompok masyarakat lainnya. Wahyu Al-Qur'an sebagai wahyu terakhir yang diturunkan oleh

¹⁴M. Hadi Masruri, 2019. *Mendesain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural di Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama Islam*, 6 (1):64.

Allah SWT kepada Rasulullah SAW menjadi petunjuk dan pembimbing serta menjaga nilai-nilai universal kemanusiaan tersebut sekaligus memberikan toleransi perwujudan kebudayaan dan peradaban khusus.¹⁵

Peneliti memberikan kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa sejarah kebudayaan Islam yakni asal usul (keturunan), kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang berhubungan dengan segala hasil karya manusia yang berkaitan erat dengan pengungkapan bentuk dan merupakan wadah hakikat manusia mengembangkan diri yang di pengaruhi oleh nilai-nilai ajaran Islam.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI

Pembelajaran adalah proses, cara perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran juga merupakan interaksi antara dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran dianggap sebagai suatu aktivitas yang dengan sengaja dilakukan dengan menciptakan berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan kurikulum.¹⁶

Sejarah menurut Sartono Kartodirjo terbagi atas dua pengertian yaitu pengertian subjektif dan pengertian objektif. Sejarah dalam arti subjektif adalah suatu konstruk, yakni bangunan yang disusun penulis

¹⁵Taufik Kurniawan, dkk. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 3 (2):235.

¹⁶Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Disekolah* (Yogyakarta:Samudra Biru, 2018), h. 41-41

sebagai suatu uraian atau cerita. Uraian atau cerita tersebut merupakan suatu kesatuan atau unit yang mencakup fakta-fakta terangkakan untuk menggambarkan suatu gejala sejarah, baik proses maupun struktur. Kesatuan ini menunjukkan koherensi, artinya berbagai unsur bertalian satu sama lain dan merupakan suatu kesatuan. Sedangkan sejarah secara objektif adalah suatu kejadian atau peristiwa itu sendiri, yakni proses sejarah dalam aktualitasnya. Kejadian itu sekali terjadi tidak dapat diulang atau terulang lagi.¹⁷

Kebudayaan menurut *Tylor* merupakan *complex whole which includes knowledge, belief, art, moral, law, custom and any capabilities and habit acquired by man as a member of society* yang memiliki makna bahwa kebudayaan dapat dilihat sebagai sebuah sistem yang terdiri atas ide-ide atau gagasan, atau kelakuan sosial dan benda-benda kebudayaan. Begitu luasnya unsur-unsur kebudayaan itu dapat ditemukan di semua perkembangan peradaban dunia. Demikian unsur-unsur kebudayaan itu juga mencakup seluruh kebudayaan makhluk manusia dan menunjukkan ruang lingkup dari kebudayaan serta isi dari konsepnya. Akan tetapi, bila dihungkan secara fungsional antara kebudayaan dan usaha-usaha manusia dalam kehidupan kemasyarakatan, maka kebudayaan dapat di lihat sebagai pengetahuan manusia yang digunakan untuk menginterpretasikan dan memahami lingkungan yang dihadapi sebagai pedoman untuk berinteraksi

¹⁷Dedy Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2008), h. 14

sesuai dengan lingkungannya itu. Dalam hal ini dapat dikatakan kebudayaan adalah blueprint bagi kehidupan manusia.¹⁸

Agama dan budaya adalah dua hal yang berbeda, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan. Agama bersifat mutlak, tidak berubah menurut perubahan waktu dan tempat. Agama adalah sistem hubungan manusia dengan Tuhan. Mukti Ali berpendapat sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa tidak ada kata yang paling sulit diberi pengertian dan definisi selain dari kata agama.

Hubungan agama dan budaya adalah hubungan dalam bentuk nisbi. Agama ekstrimnya tidak berdasarkan pengalaman manusia, melainkan kebenaran dan kebaikan ilahi. Dalam keyakinan tertentu dalam beragama, tidak ada intervensi manusia hasil buah pikir dan pesan manusia cenderung mementingkan ego pribadinya yang pada akhirnya merusak nilai-nilai ketauhidan. Tauhid adalah muara atau intisari ajaran agama (termasuk islam) dan working idea bagi kehidupan masyarakat berbudaya. Pancaran tauhid akan terrefleksikan dalam kehidupan manusia. Jadi kebudayaan yang mengandung pengertian hasil (kegiatan) dan penciptaan batin (akal budi) manusia senantiasa harus beradaptasi dengan tauhid, karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama. Seperti halnya islam, kebudayaan yang timbul adalah kebudayaan islam.¹⁹

¹⁸Siti Maryam Dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta : LESFI, 2002), h. 8

¹⁹Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2014), h. 33

Sejarah kebudayaan islam dari penjelasan di atas dapat di simpulkan sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal muasal tertentu tentang hasil karya, cipta dan rasa manusia yang menafsirkan agama nya dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sejarah kebudayaan islam sama dengan sejarah kebudayaan lain pada umumnya, yaitu bersifat dinamis. Perbedaannya terletak pada sumber nilainya.²⁰

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama, memanglah bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran ini secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan suatu pembelajaran dengan model pendekatan yang dapat mendukung tercapainya hal tersebut. Hal ini didasari dengan fenomena bahwa dalam implementasi kurikulum SKI selama ini lebih didominasi pada usaha pencapaian kemampuan kognitif dan kurang mengakomodasikan kebutuhan afektif dan psikomotorik.²¹

3. Tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MI

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul,

²⁰ Amin samsul munir, sejarah peradaban islam (jakarta:perpustakaan nasional, 2009), h

²¹ Sici Johariyah. 2009. *Urgensi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Jurnal Al-Bidayah, 1 (2): 200.

perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²²

4. Ruang Lingkup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.²³

²²Hanafi. *pembelajaran sejarah kebudayaan islam*. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 86-87.

²³Hanafi. *pembelajaran sejarah kebudayaan islam*. h. 87.

c. Hakekat Nilai- Nilai Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Secara etimologis multikultural terdapat dua kata yang di kombinasikan menjadi satu yaitu *multi dan culture*. Multi berarti beragam atau banyak, sedangkan culture artinya budaya. Sehingga multicultural merupakan keanekaragaman budaya yang merespon atau mengajarkan tentang penghargaan atas sesama.²⁴

Konsep pendidikan multikultural perlu secara terus-menerus untuk disampaikan kepada masyarakat melalui forum atau media. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri setiap siswa atau individu untuk saling menghargai, menerima dan menghormati setiap perbedaan atau keanekaragaman budaya, suku, dan agama tersebut.

A.Banks menyatakan bahwa semua siswa tanpa memandang gender, kelas sosial, etnis, ras atau budaya harus memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Argumen Banks tentang hal ini muncul karena beberapa siswa karena ras, jenis kelamin atau kelas sosial memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar di sekolah dari pada siswa yang menjadi anggota kelompok lain yang memiliki karakteristik budaya yang berbeda. Disinilah kesetaraan pendidikan atau pendidikan multikultural itu sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk menciptakan kesadaran dan toleransi antar siswa atau individu tersebut.

²⁴Deko Rio Putra. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spritual Siswa Berbasis Multikultural Smkn 2 Kota Bengkulu" h. 15.

Dewan reformasi pendidikan taiwan mengatakan, gagasan pendidikan multikultural merupakan pengakuan nilai-nilai individu dan pengembangan potensi individu sehingga individu mampu menghargai budaya etnis mereka sendiri serta menghargai kebudayaan kelompok etnis lainnya di seluruh dunia.²⁵

Rangkaian kata pendidikan dan multikultural memberikan arti secara terminologis adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama).²⁶

Mundzier Suparta menyatakan beberapa definisi tentang pendidikan multicultural, pertama pendidikan multikultural adalah sebuah filosofi yang menekankan pada makna penting, mereka yang tepat terhadap sesuatu, gambaran suatu perilaku yang harus di terima oleh sesama atau yang berkaitan dengan orang lain legitimasi dan vitalitas keragaman etnik dan budaya dalam membentuk kehidupan individu, kelompok, maupun bangsa. Kedua, pendidikan multikultural adalah menginstitutionalkan sebuah filosofi pluralisme budaya ke dalam system pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan (*equality*), saling menghormati dan menerima, memahami dan adanya komitmen moral untuk sebuah keadilan social.

Ketiga, pendidikan multikultural adalah sebuah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas nilai-nilai demokratis

²⁵Murniatiagustian. *Pendidikan Multikultural* (Jakarta:Granfindo, 2019), h.7-9.

²⁶Alimni, "Edukasi Nilai-Nilai Hidup Sehat Perspektif Pendidikan Agama Islam Multikultural Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Bengkulu," h.18.

yang mendorong berkembangnya pluralisme budaya; dalam hampir seluruh bentuk komprehensifnya. Pendidikan multikultural merupakan sebuah komitmen untuk meraih persamaan pendidikan, mengembangkan kurikulum yang menumbuhkan pemahaman tentang kelompok-kelompok etnik dan memberangus praktik-praktek penindasan.

Keempat, pendidikan multikultural merupakan reformasi sekolah yang komprehensif dan pendidikan dasar untuk semua anak didik yang menentang semua bentuk diskriminasi dan intruksi yang menindas dan hubungan antar personal di dalam kelas dan memberikan prinsip-prinsip demokrasi keadilan sosial.²⁷

Pendidikan multikultural dalam konteks ini dapat diartikan sebagai sebuah proses pendidikan yang memberikan peluang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan karena perbedaan etnik, budaya, dan agama dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Pendidikan multikultural dapat pula dimaknai sebagai sebuah proses pengembangan seluruh potensi manusia serta menghargai pluralitas sebagai keberagaman budaya dan aliran agama. Dengan demikian pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang budayanya.

²⁷Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, (bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), h. 102-103.

Pendidikan Multikulturalis adalah pendidikan yang mampu menjadi pengikat dan jembatan yang mengakomodasi perbedaan-perbedaan termasuk perbedaan kesukubangsaan dan suku bangsa dalam masyarakat yang multikultural.²⁸

Pendidikan multikultural dari definisi di atas dapat di simpulkan sebagai sistem pendidikan yang memperhatikan dan menghargai keberagaman kultural serta menjadikan semua keberagaman kultur yang ada dalam lingkungan pendidikan sebagai aset dan potensi yang mendukung kearah tercapainya tujuan pendidikan serta mewujudkan sebuah bangsa yang kuat, maju, adil, makmur dan sejahtera tanpa memandang perbedaan etnik, ras, agama dan budaya.

2. Tujuan Pendidikan Multikultural

Banks merumuskan ada empat tujuan pendidikan multikultural sebagai berikut :

- a. Membantu individu memahami diri sendiri secara mendalam dengan mengaca diri dari kaca mata budaya lain.
- b. Membekali peserta didik dengan pengetahuan mengenai etnis dan budaya-budaya lain, budayanya sendiri dalam budaya mayoritas, dan lintas budaya , karena selama ini mereka hanya di cekoki sejarah dan budaya dominan, yaitu sejarah dan budaya Anglo-Amerika.
- c. Mengurangi derita dan diskriminasi ras, warna kulit, dan budaya.

²⁸Muh. Amin. 2018. *Pendidikan Multikultural. Kajian Islam Kontemporer*, 9 (1): 28.

- d. Membantu para peserta didik menguasai kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung.

Gorski merumuskan tiga tujuan utama pendidikan multikultural yaitu:

- a. Meniadakan diskriminasi pendidikan, memberi peluang sama bagi setiap anak untuk mengembangkan potensinya.
- b. Menjadikan anak bisa mencapai prestasi akademik sesuai potensinya.
- c. Menjadikan anak sadar sosial dan aktif sebagai warga masyarakat lokal, nasional, dan global.²⁹

3. Nilai–Nilai Pendidikan Multikultural

Penanaman nilai-nilai multikultural dalam dunia pendidikan menjadi sebuah ide yang tepat dalam alternatif untuk mengurangi permasalahan akibat dari keragaman. Ide pendidikan multikultural tersebut akhirnya menjadi komitmen global sebagaimana direkomendasikan UNESCO pada bulan Oktober 1994 di Jenawa. Rekomendasi itu di antaranya memuat beberapa pesan sebagai berikut:

- a. Pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan untuk mengakui dan menerima nilai-nilai yang ada dalam kebhinnekaan pribadi, jenis kelamin, masyarakat dan budaya serta mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, berbagi dan bekerja sama dengan yang lain.
- b. Pendidikan hendaknya meneguhkan jati diri dan mendorong konvergensi gagasan dan penyelesaian yang memperkokoh

²⁹Tatang. Amirin. 2021. *Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia. Pembangunan Pendidikan Pondasi dan Aplikasi*, 1(1): 3-4.

perdamaian, persaudaraan dan solidaritas antara pribadi dan masyarakat.

- c. Pendidikan hendaknya meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai tanpa kekerasan. Karena itu, pendidikan hendaknya juga meningkatkan pengembangan kedamaian dalam pikiran peserta didik sehingga dengan demikian mereka mampu membangun secara lebih kokoh kualitas toleransi, kesabaran, kemauan untuk berbagi dan memelihara.

Dari rekomendasi diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa nilai yang diusung dalam konsep pendidikan multikultural ada empat yaitu nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan.

- a. Nilai Toleransi(*Tasamuh*)

Toleransi merupakan kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. *Tasamuh* juga dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan kebiasaan, dan kelakuan,) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita. Dapat disederhanakan bahwa toleransi merupakan sebuah sikap untuk menerima sesuatu yang menjadi perbedaan antara individu dengan individu lain. seperti agama, suku, budaya, bahasa dan lainnya.

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan

perwujudan sikap pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama. Sebagai umat beragama diharapkan bisa membangun sebuah tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang toleransi serta transformatif.

Seperti yang telah di sampaikan di pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Nabi Muhammad SAW menyampaikan dalam perjanjian piagam madinah, nabi muhammad menyampaikan bahwa. Kebebasan dalam menganut agama sesuai keyakinan, umat muslim maupun non muslim harus saling menolong, saling menyayangi bersikap adil baik muslim maupun kepada nonmuslim (toleransi) tanpa harus membedakan suku, warna kulit, bahasa dan agama. Contoh toleransi yang di lakukan Nabi Muhammad SAW. Yaitu bersatunya kaum Anshar dan Muhajirin dimana kedua kaum ini hidup saling berdampingan, saling tolong menolong, menghormati walupun memiliki perbedaan.

Perlu ditegaskan kembali bahwa toleransi bukanlah dimaknai dengan mengakui kebenaran agama mereka, akan tetapi adanya pengakuan terhadap agama mereka dalam realitas bermasyarakat.

b. Nilai Demokrasi/kebebasan(*al-Hurriyah*)

Sejarah peristilah “demokrasi” dapat ditelusuri jauh kebelakang. Konsep ini ditumbuhkan pertama kali dalam praktik

Negara kota Yunani dan Athena (450 SM dan 350 SM). Pada tahun 431 SM, pericles, seorang ternama dari Athena, negarawan ternama di Athena, mendefinisikan demokrasi dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu pemerintah oleh rakyat dengan partisipasi rakyat yang penuh dan langsung, kesamaan di depan hukum, pluraslisme atas penghargaan sebuah bakat, minat, keinginan dan pandangan, serta penghargaan terhadap suatu pemisahan dan wilayah pribadi untuk memenuhi dan mengekspresikan kepribadian individual.

Seiring berjalannya waktu istilah demokrasi berkembang terus berkembang dimasyarakat hingga saat ini demokrasi tumbuh searah dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Namun demokrasi tetap mensyaratkan adanya keterlibatan rakyat dalam pengambilan keputusan, adanya kebebasan dan kemerdekaan yang diberikan atau di pertahankan dan dimiliki oleh warga Negara, adanya sistem perwakilan yang efektif, dan akhirnya adanya sistem pemilihan yang menjamin dihormatinya prinsip ketentuan mayoritas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demokrasi di artikan sebagai gagasan atau pandangan hidup mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara. Dalam pendidikan, demokrasi di tunjukkan dengan pemusatan perhatian serta usaha pada setiap peserta didik dalam keadaan sewajarnya (intelektual, kesehatan, keadaan sosial, dan sebagainya).

Nilai Demokrasi memandang semua manusia pada hakikatnya hanya hamba Tuhan saja, sama sekali bukan hamba sesama manusia. Berakar dari konsep ini, maka manusia dalam pandangan Islam mempunyai kemerdekaan dalam memilih profesi, memilih hobi atau minat, memilih wilayah hidup, bahkan dalam menentukan pilihan agama pun tidak dapat dipaksa.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, nabi muhammad saw sebelum melaksanakan segala sesuatu Langkah yang dilakukan Nabi Muhammad adalah bermusyawarah dengan para sahabat baik muhajirin maupun anshar. Musyawarah itu untuk merumuskan pokokpokok pemikiran yang akan dijadikan undang-undang, melaksanakan perang dan Rancangan ini memuat aturan yang berkenaan dengan orang-orang Muhajirin, Anshar dan masyarakat Yahudi yangbersedia hidup berdampingan secara damai dengan umat Islam. Undang-undang tersebut dikenal dengan Piagam Madinah (Mitsaq Al-Madinah).

c. Nilai Kesetaraan/kesamaan(*Al-Saw.iyah*)

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat. Jadi kesetaraan juga dapat di sebut kesederajatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sederajat artinya sama tingkatan (kedudukan dan pangkat). Dengan demikian kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain.

Kesetaraan memandang manusia pada dasarnya sama derajatnya. Satu-satunya pembedaan kualitatif dalam pandangan Islam adalah ketakwaan. Sehingga konsep inipun berlaku baik untuk laki-laki maupun perempuan, mereka sama di mata Tuhan.

Menurut Islam, seluruh manusia berasal dari suatu asal yang sama, yaitu Nabi Adam dan Hawa. Meskipun nenek moyangnya sama, namun dalam perkembangannya kemudian terpecah menjadi bersuku-suku, berkaum-kaum atau berbangsa-bangsa, lengkap dengan segala kebudayaan dan peradaban khas masing-masing. Mereka harus tetap saling medekati, saling mengenal, saling menghormati dalam interaksi sosial.

Sebagai contoh kesetaraan yang dilakukan oleh nabi muhamad yaitu seseorang budak dari yahudi berwarna kulit hitam akan tetapi nabi muhammad tidak melihat latar belakang bilal Nabi menunjuk Bilal untuk menjadi pengumandangkan azan pertama kalinya di dunia. Suara merdu Bilal berhasil membuat umat Islam bergetar. Karena sesungguhnya menurut islam tidak ada yang membedakan manusia kecuali iman dan taqwanya kepada Allah SWT.

d. Nilai Keadilan (*al-Adalah*)

Istilah keadilan berasal dari kata *adl* (Bahasa Arab), yang artinya sama atau seimbang. Yang berarti pengakuan dan perlakuan yang sama antara hak dan kewajiban. Jika kita mengakui hak hidup

kita, maka sebaliknya kita wajib mempertahankan hak hidup dengan bekerja keras tanpa merugikan orang lain. Karena orang lain pun mempunyai hak hidup seperti kita. Jika kita pun mengakui hak hidup orang lain, kita wajib memberikan kesempatan kepada orang lain, kita wajib memberikan kesempatan kepada orang lain itu untuk mempertahankan hak hidup mereka sendiri.

Keadilan pada intinya terletak pada keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak, dan menjalankan kewajiban. Adil harus dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, kelompok, dan juga terhadap lawan. Dalam hal ini keadilan dapat diartikan sebagai membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama. Misalnya, semua peserta didik dengan kompetensi yang sama berhak mendapatkan nilai yang sama dalam mata pelajaran yang sama. Keadilan juga dapat diartikan dengan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan porsi kebutuhannya.³⁰

Sebagai contoh keadilan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam yaitu ketika peristiwa peletakan Hajar Aswad dalam peletakan batu hitam tersebut menimbulkan perselisihan karena di setiap suku merasa mereka yang pantas meletakkan Hajar

³⁰Taufik Kurniawan., "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)," (Thesis S2 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019) h. 26-32

Aswad, Nabi Muhammad menengahi perselisihan di antara kaum quraisy dengan seadilnya tanpa memandan suku, agama dan lainnya. Hal yang dilakukan Nabi Muhammad, Nabi Muhammad meletakkan Hajar Aswad ditengah-tengah sebuah kain, Nabi Muhammad meminta perwakilan setiap kabilah untuk memegang setiap sisi dari kain, pada perwakilan kabilah memegang setiap sisi kain dan membawa batu Hajar Aswad dekat dengan ka'bah, Nabi Muhammad meletakkan batu Hajar Aswad pada tempatnya. Dengan begitu semua suku merasa mendapat kehormatan sehingga perselisihan dapat di hindarkan.

4. Prinsip–prinsip Pendidikan Multikultural

Prinsip pendidikan multikultural di Indonesia terdiri atas 3 bagian yaitu:

- a. Pendidikan multikultural berdasarkan pada pedagogik kesetaraan manusia
- b. Pendidikan multikultural ditujukan kepada terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan mengembangkan pribadi-pribadi Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dengan sebaik-baiknya
- c. Prinsip globalisasi tidak perlu ditakuti apabila bangsa mengetahui arah serta nilai-nilai baik dan buruk yang dibawanya.

Pendidikan multikultural pada prinsipnya adalah pendidikan yang menghargai yang menjadi perbedaan. Pendidikan multikultural senantiasa menciptakan suatu proses dimana setiap kebudayaan bisa

melakukan setiap ekspresi yang diinginkan. Akan tetapi, tidak mudah untuk mendesain pendidikan multikultural secara praktis karena diharapkan dapat menyelesaikan persoalan konflik yang terjadi di masyarakat, atau mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan suatu hal yang baik untuk dibudayakan. Selanjutnya mampu mencerdaskan dan mampu menyadarkan masyarakat pentingnya sikap saling toleran dan menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis, serta budaya masyarakat Indonesia yang multi.³¹

James Banks juga menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu :

- a. *Content integration* yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran atau disiplin ilmu
- b. *The knowledge construction process*, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran
- c. *An equity pedagogy*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, suku, agama, budaya, ataupun sosial.

³¹Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), h. 67-68.

- d. *Prejudice reduction*, yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka
- e. Melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staff dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik yang toleran dan inklusif.

Dalam aktivitas pendidikan manapun, peserta didik merupakan sarana (objek) dan sekaligus sebagai subjek pendidikan. Oleh karena itu, dalam memahami hakikat peserta didik, para pendidik perlu dilengkapi pemahaman tentang peserta didik seperti berikut :

- a. Peserta didik dalam keadaan berdaya, maksudnya dia dalam keadaan berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan, dan sebagainya
- b. Mempunyai keinginan untuk berkembang ke arah dewasa
- c. Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.
- d. Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki secara individual.³²

5. Faktor Penghambat Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

1. Kurang maksimal,

Kurang maksimal adalah tidak adanya kurikulum khusus yang mengatur mengenai pembinaan nilai multikultural itu sendiri. Jadi, guru punya inisiatif menyisipkan nilai-nilai multikultural dalam

³²Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), h.177-179.

pembelajaran yang dilakukan. itupun dalam pembelajaran tidak semua materi dapat ditanamkan nilai-nilai multikultural, maka dari itu guru memang harus benar-benar tepat memilih materi pembelajaran dalam melakukan pembinaan nilai-nilai multikultural.

2. Faktor kebiasaan keluarga

keluarga sepertinya kurang mengajarkan mengenai tata cara menghormati teman yang berbeda suku, ras, agama, budaya dan lain-lain.

3. Fanatisme sempit

Fanatisme sempit merupakan dimana ereka menganggap bahwa kelompoknya yang paling benar, paling baik dan memusuhi kelompok yang lain. di indonesia sering kali terjadi konflik akibat adanya pemikiran fanatisme sempit. Kecintaan dan kebanggaan mengenai sesuatu yang kita yakini memang baik bahkan sangat diperlukan, namun jika kecintaan dan kebanggaan tersebut di tunjukkan dengan bersikap memusuhi kelompok lain dan bahkan jika sampai menyerang maka fanatisme sempit ini menjadi destruktif.³³

³³Ataita Anida., "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Siswa di SD My Little Island Kota Malang," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Malang, 2020), h.

B. Kajian Pustaka

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Alfi Rahmadani, 2019. dilatar belakangi oleh Indonesia yang merupakan Bangsa yang multi etnis, suku, agama dan bahasa, disinilah pendidikan multikultural sangat berperan penting dalam dunia.

Dalam hal ini menunjukan bahwa peneliti memfokuskan penelitiannya tentang Bagaimana Implementasi pendidikan multikultural pada suatu lembaga pendidikan³⁴ sedangkan penelitian saya difokuskan pada Bagaimana pembinaan nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu

2. Diar khilala, 2019. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikanagama islam sebagai upaya menangkal fanatisme golongan di SMK nurul islami semarang. Dalam penelitian ini dilatar belakangi dengan Indonesia yang merupakan bangsa dengan tingkat keberagaman yang tinggi, keragaman tersebut menjadikan sebuah warna dalam berinteraksi sosial. Namun bentuk sikap arogansi akibat dominansi kebudayaan mayoritas menimbulkan ketidakpahaman dalam berinteraksi dengan budaya maupun orang lain, bahkan sikap dan perilaku seringkali tidak simpatik, bertolak belakang dengan nilai-nilai dalam

³⁴Alfi Rahmadani, "Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Bayuman", Tarbiyah, Purwekerto, 2019.

pendidikan budaya luhur seperti perbedaan daerah, perbedaan sosial, kebiasaan dan asal kelahiran.³⁵

Penelitian ini membahas tentang Bagaimana Menanamkan Kualitas Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menghindari Obsesi Berkelompok di SMK Nurul Islami Semarang. Sedangkan ujiannya membahas tentang Bagaimana menumbuhkan kualitas multikultural pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu. Persamaan di antara keduanya adalah keduanya mengkaji pelatihan multikultural.

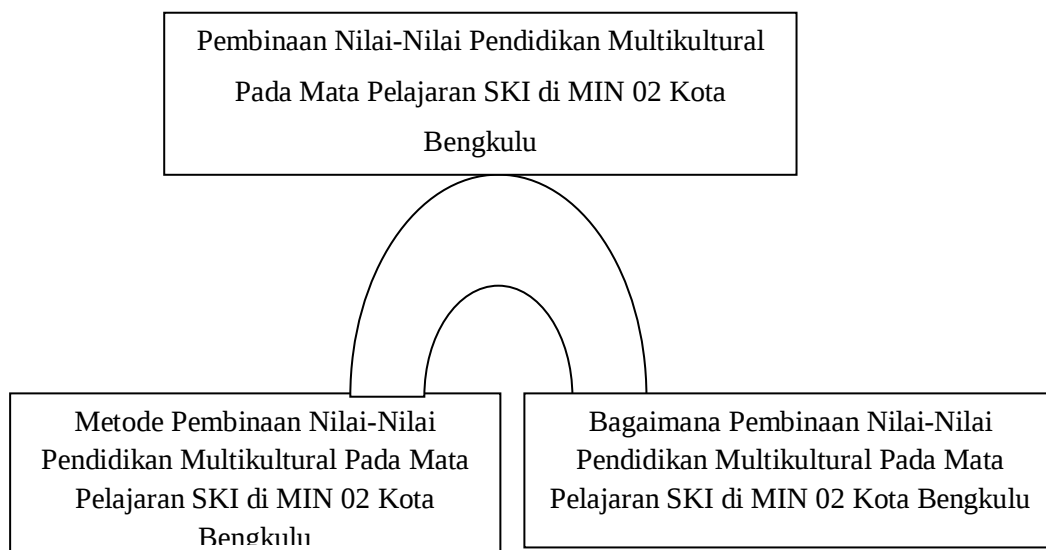
3. Ririnerviana, 2019. Tugas instruktur PAI dalam melaksanakan pelatihan multikultural menuju peningkatan resiliensi siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro. Eksplorasi ini diilhami oleh tugas instruktur yang merupakan figur fundamental dalam menetapkan model bagi siswa. Metode yang terlibat dalam membentuk pribadi manusia yang diliputi oleh pelatihan tidak akan pernah lepas dari tugas seorang instruktur dalam mengolah sistem pembelajaran. Maka untuk situasi ini, sekolah juga harus melakukan pembelajaran yang dapat menciptakan kecenderungan-kecenderungan baru, dengan tujuan untuk menumbuhkan sikap resiliensi terhadap siswa.

Untuk situasi ini, ilmuwan memusatkan perhatian pada eksplorasinya pada Bagaimana tugas instruktur PAI dalam menerapkan pelatihan multikultural untuk peningkatan ketahanan siswa di SMP

³⁵Diar Khilala, “*Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan di SMK Nurul Islami Semarang*”, Tarbiyah, Semarang, 2019.

Cahaya Bangsa Metro sementara ujian saya berpusat pada Bagaimana menumbuhkan nilai-nilai pengajaran multikultural³⁶ dalam mata pelajaran sejarah sosial Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu. Persamaan antara keduanya adalah keduanya berbicara tentang pelatihan multikultural.

C. Kerangka Berfikir



Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu pengetahuan yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik, khususnya di Indonesia. Sebab, Indonesia merupakan negara yang multi suku, multi etnik, multi agama dan multi budaya, hal ini terbukti dari adanya Piagam Madinah dalam sejarah kebudayaan Islam yang berisi tentang : pengakuan atas hak pribadi keagamaan dan politik, kebebasan beragama terjamin untuk semua umat, menciptakan toleransi atargolongan baik muslim ataupun

³⁶Ririn Erviana, "Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Terhadap Pengembangan Sikap Toleransi Siswa di SMP Cahaya Bangsa Metro" < Tarbiyah, Metri, 2014

nonmuslim dan adanya kewajiban penduduk Madinah baik muslim ataupun nonmuslim untuk saling bahu-membahu menangkis semua serangan terhadap kota mereka agar terciptanya kehidupan yang rukun dan damai.

Dengan adanya Piagam Madinah dalam sejarah kebudayaan islam tersebut maka peserta didik akan diarahkan untuk menerima segala perbedaan diantara masing-masing individu tersebut. Karena tujuan dari piagam Madinah tersebut yaitu untuk menumbuhkan sikap toleransi atas segala perbedaan pada masing-masing umat manusia baik muslim ataupun nonmuslim. Melalui hal ini, peserta didik juga akan mampu memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberi penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan dan menunjukan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sutopo dan Arif penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk melakukan deskripsi dan analisis terhadap fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, serta persepsi dari setiap individu atau kelompok. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan menggunakan berbagai metode baik wawancara, observasi, atau dokumentasi.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 kota Bengkulu yang terletak di Jl. Raden Fatah, Komplek, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 9 Desember 2021 sampai tanggal 9 Januari 2022.

³⁷ Neny Ika Putri Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Yayasan kita menulis, 2021), hal. 22.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh peneliti langsung dari lapangan dengan pengambilan data dari wawancara langsung dengan Data primer dari penelitian ini adalah data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Siswa kelas IV dan kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh peneliti dari wawancara langsung dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Siswa kelas IV dan kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu.

D. Fokus Penelitian

Supaya penyelidikan yang dilakukan terfokus maka penelitian ini hanya membahas tentang Pembinaan Nilai Toleransi, Nilai Demokrasi, Nilai Kesetaraan Dan Nilai Keadilan Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa/i kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan narasumber yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.³⁸ Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat di lakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat di lakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

2. Dokumentasi

Menurut Silverman, dokumen merupakan suatu kumpulan atau jumlah signifikan dari data yang hendak ditulis, dilihat, disimpan dan di gulirkan dalam penelitian.³⁹ Metode dokumentasi ini bisa berupa foto atau video yang di gunakan peneliti untuk mencari data yang terkait dengan pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural pada mata pelajaran SKI di madrasah ibtidaiyah (MIN) 02 Kota

³⁸A. Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 372.

³⁹Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), hal. 145.

3. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik Pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keandalan (Reliabilitas) menurut versi “Positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu triangulasi (Keabsahan). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu referensi yang lain untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi dengan sumber dan metode membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dilakukan siswa dengan apa yang dikatakan guru.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

4. Membandingkan apa yang dikatakan *key informan* dan informan.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

langkah-langkah menganalisis hasil penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu dengan model Miles dan Huberman sebagai berikut :

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting serta dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data yaitu proses menyajikan dan menginterpretasikan data atau fakta di lapangan yang telah diolah lalu dibandingkan dengan ketentuan-ketentuan teoritis dan normatif yang berlaku. Penyajian data kualitatif biasanya disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan (conclusion drawing)

Menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴¹

⁴⁰Moeleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2019), h. 330-331.

⁴¹Sugiyono. *Metode penelitian manajemen pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian tindakan, penelitian evaluasi*. (bandung:alfabeta, 2018), h. 405-500.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Bagaimana Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan, maka peneliti dapat mengetahui Bagaimana Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu yang dibuat oleh UNESCO (1994) yang terdiri dari : Nilai Toleransi, Nilai Demokrasi, Nilai Kesenjangan Dan Nilai Keadilan.

Berikut hasil wawancara dengan Guru SKI dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu yang diperoleh oleh peneliti.

a. Nilai Toleransi

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui pembinaan nilai toleransi yang dilakukan guru pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu, yaitu:

“Untuk pembelajaran tentang pembinaan nilai toleransi belum ada tapi saya sebagai guru selalu membina sikap toleransi kepada siswa pada saat mereka melakukan kesalahan, terjadi perbedaan pendapat. siswa misalnya ada siswa yang bertanya yang satunya menyalahkan, menertawakan. Disitu saya sebagai guru harus bisa menangani dengan cara menyampaikan kepada mereka harus

saling menghargai dalam pelaksanaan pembelajaran. Jangan sampai yang bertanya merasa terpuruk, terdiskriminasi”⁴²

Ini artinya, belum ada pembinaan tentang nilai toleransi akan tetapi sebagai guru ibu deti selalu mencontohkan mengenai nilai toleransi misalnya saling menghargai perbedaan, saling menghargai di dalam pelaksanaan pembelajaran, contohnya ketika temannya sedang maju kedepan untuk membaca tentang materi yang sedang di bahas lalu terjadi kesalahan, Kemudian siswa/i yang lain menertawakan. Pada saat itulah ibu deti melakukan pembinaan kepada siswa/i-nya. Hal ini dilakukan ibu deti agar anak yang di tertawakan oleh temanya tidak merasa terpuruk dan agar peserta didik lainnya tau tidak boleh berbuat hal demikian.

Peneliti juga menanyakan tentang pembinaan nilai toleransi kepada bapak pip selaku guru senior pembelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 2 Kota Bengkulu, yaitu:

“Untuk pembinaan nilai tentang toleransi belum ada dalam mata pembelajaran SKI. akan tetapi Jika ada yang bermaslah, seperti kemarin ada anak-anak yang berkelahi karena perbedaan tadi, mereka sering kali salah paham antar sesama dan merasa yang mereka katakan itu benar. Nah, disinilah kami memberikan pembinaan dengan cara menasihati mereka”⁴³

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh ibu nurhasanah selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu

⁴²Hasil Wawancara Dengan Ibu Deti Reni, Guru SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 17 Desember 2021.

⁴³Hasil Wawancara Dengan Bapak Pip Sunardi, Guru Senior SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 14 Desember 2021.

*untuk pembinaan belum ada tapi saya selalu menjelaskan sikap toleransi kepada siswa yang melakukan suatu kesalahan dan yang tidak melakukan kesalahan.*⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak pip, ibu deti dan ibu nurhasanah diatas dapat diketahui bahwa pembinaan tentang nilai toleransi belum ada akan tetapi pembinaan di lakukan apabila terjadinya kesalah pahaman, perkelahian antar siswa/i. Pembinaan yang di lakukannya dengan cara menasehati anak yang bermasalah.

Peneliti juga menanyakan pembinaan nilai toleransi yang dilakukan guru terhadap siswa/i. Berikut hasil wawancara dengan siswa/i MIN 02 Kota Bengkulu.

*“Iya, bu guru pernah menasehati kami untuk saling berteman satu sama lain”*⁴⁵

*“iya kadang-kadang”*⁴⁶

*“Sudah tapi ibu/bapak guru jarang mengulang dan mengingatkan kami untuk saling menghargai”*⁴⁷

Dari penjelasan guru SKI dan siswa/i diatas artinya pembinaan nilai toleransi dilakukan oleh guru apa bila ada siswa/i yang bermasalah, ada materi pembelajaran yang membahas tentang nilai toleransi seperti piagam madinah misalnya. Artinya disini pembinaan nilai toleransi sudah dilakukan oleh guru akan tapi guru jarang mengingatkan mengenai nilai toleransi kepada siswa/i sehingga masih banyaknya diantara siswa/i yang

⁴⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhasanah, Guru SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 17 Desember 2021.

⁴⁵Hasil wawancara dengan Aisayah Putri Satria, Siswi Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu, 13 Desember 2021

⁴⁶Hasil Wawancara Dengan Nadiya, Siswi Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Desember 2021

⁴⁷Hasil Wawancara Dengan Tiara Arepah , Siswi Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu, 16 Desember 2021

kurang menghargai orang lain termasuk antar sesama mereka. Contohnya ketika ada teman satu kelasnya kehabisan pena (macet) temannya tidak mau meminjamkan.

b. Nilai Demokrasi

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui pembinaan nilai demokrasi yang dilakukan guru pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu, yaitu:

“Iya selalu, saya melakukan pembinaan dengan cara menerapkan nilai demokrasi itu., misalnya, dulu saya pernah menjadi guru kelas cara yang saya lakukan dalam pembinaan nilai demokrasi yaitu di dalam pemilihan ketua kelas. Dalam pemilihan ketua kelas ini selalu kami awali dengan musyawarah dengan cara membebaskan anak-anak untuk memilih ketua kelas sesuai kehendak mereka tanpa paksaan dan yang menjadi pemenang dia yang akan menjadi ketua kelas”⁴⁸

“iya pembinaan yang saya lakukan dengan cara mengajak anak sama-sama menerapkan nilai demokrasi itu, contohnya dalam pemilihan perangkat kelas Selain itu didalam pembelajaranpn ketika awal pembelajaran saya dan anak-anak bermusyawarah dulu atau bisa dikatakan berdiskusi dulu, saya tanyakan kepada anak, nak kalian gaya belajarnya maunya seperti apa, metode bagaimana? Karena hal ini menurut saya sangat perlu agar mereka lebih memahami apa yang kita ajarkan.”⁴⁹

“Iya, ketika ada didalam pembelajaran SKI kami selalu memberikan pembinaan, menerapkan dan mengajarkan serta memberikan contoh kepada siswa-siswi. kami mengajarkan dengan cara menerapkan didalam pemilihan perangkat kelas misalnya⁵⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu di atas, dapat peneliti ketahui. bahwa

⁴⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Pip Sunardi, Guru Senior SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 14 Desember 2021

⁴⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhasanah, Guru SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 14 Desember 2021

⁵⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu Deti Reni, Guru SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 17 Desember 2021.

mereka telah melakukan pembinaan nilai demokrasi dengan cara menerapkan nilai tersebut dalam kegiatan seperti pemilihan perangkat kelas, guru memberikan kesempatan kepada siswa/i-nya tanpa terkecuali untuk memilih siapa yang akan menjadi perangkat kelas tanpa paksaan. Pembinaan lain mengenai nilai toleransi yaitu tentang awalan dalam proses belajar mengajar siswa/i, disini guru ketika akan mengajar guru menanyakan metode seperti apa yang di inginkan siswa/i-nya, hal ini dilakukan guru agar siswa/i-nya mudah memahami pembelajaran di sampaikan kepada siswa/i-nya.

Dalam hal ini Peneliti juga menanyakan pembinaan nilai demokrasi yang dilakukan guru terhadap siswa/i, agar data diperoleh peneliti semakin valid. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa/i MIN 02 Kota Bengkulu, yaitu:

“Iya, guru kami selalu mengawasi kami pada saat memilih perangkat kelas seperti ketua kelas, wakil ketua kelas, bendahara, sekretaris, seksi-seksi dan anggota dan pemilihani perangkat kelas dipilih dengan cara menunjuk tangan, siapa yang paling banyak berarti dia menjadi ketua kelas”⁵¹

“Iya, kami setiap mau pemilihan ketua kelas selalu diminta untuk memberikan pilihan, mau memilih siapa”⁵²

Dari penjelasan di atas guru dan siswa/i diatas, Guru SKI telah melakukan pembinaan kepada siswa/i tentang nilai demokrasi pada saat

⁵¹Hasil Wawancara dengan Tiara Arepah, Siswi Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu, 16 Desember 2021

⁵²Hasil Wawancara dengan Nadya, Siswi Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Desember 2021

pemilihan perangkat kelas dan ketika ingin melaksanakan proses pembelajaran.

c. Nilai Kesetaraan

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui pembinaan nilai kesetaraan yang dilakukan guru pada mata pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu, yaitu:

“Emmm, hal ini saya sampaikan ketika cocok dengan materi pembelajaran, saya melakukan pembinaan nilai kesetaraan dengan cara mengaitkan dengan pembelajaran. Akan tetapi Untuk perhatian kasih sayang kepada anak-anak saya, saya selalu sama tidak pernah membedakan antar si kaya dan si miskin. Tapi dalam proses pembelajaran tidak bisa di samakan karena anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang pintar, ada yang menengah dan ada juga yang susah sekali mengerti”⁵³

“kalau untuk perlakuan kita tidak membedakan, semua murid kita sama. Tapi tinggal mereka lagi bagaimana mereka dapat mengadu potensi yang mereka miliki. Kalau untuk potensinya mereka berbeda tapi untuk perhatian itu semua sama”⁵⁴

Ini artinya, pembinaan nilai kesetaraan sudah dilakukan guru dengan cara mengaitkan dengan pembelajaran apa bila ada materi pelajaran yang membahas tentang nilai kesetaraan tersebut tapi untuk kasih sayang guru tidak membedakan siswa/i-nya misalnya, si kaya dan si miskin, si putih dan si hitam dan lain-lain. apa bila didalam pembelajaran. ibu nurhasanah dan ibu deti juga menjelaskan, Siswa/i-nya tidak bisa disamakan karena kemampuan anak itu berbeda. Ada yang

⁵³Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurhasanah, Guru SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 14 Desember 2021

⁵⁴Hasil Wawancara Dengan Ibu Deti Reni, Guru SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 17 Desember 2021.

pintar, sederhana dan susah dalam memahami pembelajaran. Maka dalam pembelajaran ibu nurhasanah dan ibu deti memberikan nilai sesuai kemampuannya.

Peneliti juga menanyakan pembinaan nilai kesetaraan yang dilakukan guru terhadap siswa/i. Berikut hasil wawancara dengan siswa/i MIN 02 Kota Bengkulu, yaitu:

*“sudah tapi bapak/ibu guru sangat jarang mengingatkan kami tentang kesetaraan, persamaan sehingga banyak di kelas kami yang memilih-milih dalam berteman, ada yang mau berteman dengan yang kaya saja, yang pintar saja”*⁵⁵

*“Iya tapi kadang-kadang”*⁵⁶

*“Sudah tapi masih banyak teman yang memilih-milih dalam berteman”*⁵⁷

Dari penjelasan guru SKI serta siswa/i diatas dapat diketahui guru telah melakukan pembinaan nilai kesetaraan pada siswa/i akan tetapi pembinaan tersebut masih kurang, (jarang diingatkan) sehingga siswa/i belum terlalu memaknai, memahami nilai kesetaraan tersebut. Karena pembinaan dilakukan guru apa bila ada didalam materi pembelajaran saja artinya disini, guru jarang melakukan dan tidak dilakukan pembinaan apa bila tidak terdapat didalam materi pembelajaran.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Lova Trianti, Siswi Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu, 15 Desember 2021

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Fakhirah, Siswa Kelas IV MIN 2 kota Bengkulu, 13 Desember 2021

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Nadya, Siswi Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Desember 2021

d. Nilai Keadilan

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui pembinaan yang dilakukan guru SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu, yaitu:

“Kami sebagai guru tidak pernah membedah-bedahkan siswa kami. Misalnya siswa yang memiliki nilai yang kecil pada saat ulangan. Kami sebagai guru akan menaikkan nilainya akan tetapi tidak hanya yang mendapat nilai kecil saja yang kami naikkan tetapi yang mendapat nilai besarpun kami naikkan nilainya”⁵⁸

“hmmm untuk pembinaan belum, tapi kami selalu untuk berusaha adil pada anak didik kami akan tetapi untuk kemampuan dalam proses pembelajaran kita harus jujur kepada anak tidak boleh disamakan misalnya, ada siswa yang pintar dia menjawab benar semua, yang kedua menenga dan yang ketiga kurang. Apa harus kita kasih 80 semua, saya rasa tidak ya.”⁵⁹

Peneliti juga menanyakan Pembinaan Nilai keadilan yang dilakukan Guru terhadap Siswa/i. Berikut hasil wawancara dengan Siswa/i MIN 02 Kota Bengkulu, yaitu:

“Tidak, karena ada guru yang pilih kasih dan mau mendekati yang pintar saja”⁶⁰

“Tidak karena sering kali guru tidak bersikap adil, mendekati yang cantik dan yang ganteng saja”⁶¹

“Belum karena guru lebih sering ngobrol sama yang perempuan saja”⁶²

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Deti Reni, Guru SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 17 Desember 2021

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah, Guru SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 14 Desember 2021

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Fakhirah, Siswa Kelas IV MIN 2 kota bengkulu, 13 Desember 2021

⁶¹Hasil Wawancara dengan Nadya, Siswi Kelas IV MIN 2 Kota Bengkulu, 12 Desember 2021

⁶²Hasil Wawancara dengan Muhamad ABY Haqqi, Siswa Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu, 15 Desember 2021

“Tidak, terkadang saya merasa bahwa nilai saya seharusnya lebih bagus dari teman saya akan tetapi guru memberikan nilai teman saya yang lebih bagus, padahal dia melihat jawaban saya”⁶³

Dari penjelasan guru dan siswa diatas diatas dapat dilihat bahwa masih kurangnya pembinaan terhadap nilai keadilan yang dilakukan Guru terhadap Siswa/i, dimana, guru hanya melaksanakan pembinaan apa bila ada di materi pembelajaran sehingga Siswa/i belum bisa memaknai nilai keadilan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa/i kelas IV dan kelas V mereka merasa Gurunya tidak adil baik dalam pendekatan pembelajaran dan pemberian nilai serta dalam berkomunikasi.

2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Melakukan Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai kendala yang dihadapi guru SKI dalam malakukan pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural yaitu masih banyak siswa/i yang memilik sifat fanitisme, banyak dari mereka beranggapan bahwa budaya, bahasa dan suku mereka lebih bagus dibandingkan teman-teman nya. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI di MIN 02 Kota Bengkulu.

“Sifat fanatisme siswa dan budaya yang beragam sangat mempengaruhi. Karena tidak jarang siswa menganggap sukunya

⁶³Hasil Wawancara dengan Lova Trianti, Siswi Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu, 15 Desember 2021

paling baik, dia paling kaya, sehingga hal itu menimbulkan kesalahan pahaman dan menimbulkan perkelahi antar siswa/i”⁶⁴
“keberagaman siswa dan mungkin Keterbatasan jam dalam pembelajaran juga menjadi kendala bagi kami untuk memberikan pembinaan yang maksimal kepada siswa”⁶⁵

Dari penjelasan di atas, bukan hanya fanitisme dan keberagaman siswa yang menjadi penghambat guru dalam melakukan pembinaan akan tetapi kurangnya waktu belajar di sekolah juga menjadi penghambat bagi guru SKI di MIN 02 Kota Bengkulu untuk melakukan pembinaan secara maksimal terhadap peserta didik.

Selain itu, siswa/i MIN 02 Kota Bengkulu juga masih kurang mendapatkan pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut dirumah sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami dan memaknai pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut. Sehingga guru memang perlu memberikan pembinaan khusus terhadap siswa mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut.

Berikut Hasil wawancara dengan siswa/i MIN 02 Kota Bengkulu.

“Orang tua saya sibuk bekerja dan ketika pulang mereka tidak sempat mengajarkan kami”⁶⁶.

Jawaban yang sama di sampaikan oleh hasil wawancara dengan Muhhamad ABY Haqqi

“tidak, ibu saya di jambi. Saya tinggal sama nenek”⁶⁷

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Pak Pip, Guru Senior SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 14 Desember 2021

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Nurhasanah, Guru SKI MIN 2 Kota Bengkulu, 14 Desember 2021

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Lova Trianti, Siswi Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu, 15 Desember 2021

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Muhhamad ABY Haqqi, Siswi Kelas V MIN 2 Kota Bengkulu, 15 Desember 2021

B. PEMBAHASAN

1. Bagaimana Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu yang dikaitkan dengan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu :

a. Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan sebuah sikap untuk menerima sesuatu yang menjadi perbedaan antar individu dengan individu lain serta menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain⁶⁸. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian bahwa siswa/i MIN 02 Kota Bengkulu masih banyak yang belum bisa menghargai perbedaan antara masing-masing mereka. Artinya, terlihat bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru SKI di MIN 02 Kota Bengkulu belum maksimal.

b. Nilai Demokrasi

⁶⁸Taufik Kurniawan., "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah)," (Thesis S2 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019) h. 27

Demokrasi merupakan adanya musyawarah mufakat dan keterlibatan masing-masing individu dalam menentukan dan pengambilan keputusan, adanya kebebasan dan kemerdekaan yang diberikan atau dipertahankan dan dimiliki oleh masing-masing individu, serta adanya sistem perwakilan yang efektif dan akhirnya adanya sistem pemilihan yang menjamin dihormatinya prinsip ketentuan mayoritas⁶⁹.

Jika dikaitkan dengan teori yang menjadi landasan pada penelitian ini, maka hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru SKI di MIN 02 Kota Bengkulu sudah cukup baik dalam memberikan pembinaan nilai demokrasi terhadap siswa. Karena Guru sudah membina siswa untuk selalu mufakat dalam pengambilan keputusan, hal ini dapat dibuktikan siswa ketika mereka melakukan pemilihan perangkat kelas. Selain, itu Guru juga memberikan hak kepada siswa untuk memilih model pembelajaran yang akan mereka gunakan pada proses pembelajaran. Artinya, Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga bisa menjamin dihormatinya prinsip ketentuan mayoritas.

c. Nilai kesetaraan

Nilai kesetaraan menunjukkan adanya tingkat yang sama kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi dan tidak lebih rendah antara satu sama lain.

⁶⁹Taufik Kurniawan., "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Atas Buku Pelajaran Ski Kelas X Madrasah Aliyah) h. 28

Kesetaraan memandang manusia pada dasarnya sama derajatnya, hanya ketakwaan yang dapat membedakan mereka dihadapan Allah SWT⁷⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa masih kurangnya pembinaan nilai kesetaraan, karena masih banyak siswa/i yang memilih-milih dalam berterteman. Mereka belum memahami arti kesetaraan dan belum bisa memandang bahwa sebenarnya manusia itu sama dan setara di hadapan Allah SWT kecuali ketakwaannya.

Dari penjelsan diatas dapat dilihat bahwa guru SKI di MIN 02 Kota Bengkulu belum maksimal dalam memberikan pembinaan nilai kesetaraan terhadap peserta didik.

d. Nilai keadilan

Adil berarti pengakuan dan perlakuan yang sama atau seimbang antara hak dan kewajiban serta membagi sama banyak kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama⁷¹.

Jika dikaitkan antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa masih kurangnya pembinaan nilai keadilan yang dilakukan guru SKI di MIN 02 Kota Bengkulu, karena masih banyak nya siswa/i yang beranggapan bahwa guru

⁷⁰Taufik Kurniawan.,“Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Atas Buku Pelajaran Ski Kelas X Madrasah Aliyah) h. 30

⁷¹Taufik Kurniawan.,“Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah Atas Buku Pelajaran Ski Kelas X Madrasah Aliyah) h. 31

mereka tidak pernah adil dalam memberikan nilai, pendekatan dalam proses pembelajaran dan hak yang harusnya mereka dapatkan.

2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil temuan peneliti setelah melakukan wawancara kepada guru dan siswa/i MIN 2 Kota Bengkulu, mengenai faktor-faktor pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural pada mata pelajaran SKI maka dapat peneliti ketahui faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi guru SKI MIN 02 Kota Bengkulu untuk melakukan pembinaan tentang nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan multikultural.

a. Nilai toleransi

Keberagaman siswa, Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa guru SKI memiliki keterhambatan terhadap pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural dikarenakan siswa yang sangat beragam baik itu suku, bahasa maupun budaya.

b. Nilai Demokrasi

Ketiga keterbatasan jam belajar (Kurikulum), Oleh karena siswa yang sangat beragam dan kebanyakan dari mereka yang memiliki pemikiran yang fanitisme, maka guru memandang bahwa keterbatasan jam belajar di sekolah sangat menjadi penghambat untuk melakukan pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut.

c. Nilai Kesetaraan

Sifat Fanatisme, selain siswa yang beragam, sifat fanatisme siswa juga menjadi penghambat bagi guru SKI dalam melakukan pembinaan pada nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut. Tidak sedikit dari mereka yang ingin selalu menang sendiri dan selalu menganggap bahwa budaya, suku, dan bahasa mereka paling baik dan paling bagus dibandingkan teman-teman-nya yg lain sehingga hal ini dapat menimbulkan perkelahian ataupun keributan antar masing-masing siswa tersebut.

d. Nilai keadilan

Keberagaman siswa, karena siswa yang berbeda-beda menjadikan guru sulit untuk melaksanakan nilai keadilan didalam pendidikan multikultural dan Orang tua, dari hasil wawancara, peneliti juga menemukan bahwa siswa/i MIN 02 Kota Bengkulu juga belum banyak mendapatkan pembinaan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang meliputi toleransi, demokrasi, kesetaraan dan keadilan tersebut. Di karena kan banyak dari mereka yang mempunyai orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak tercapinya pembinaan tersebut. Dalam hal ini tentu saja guru dituntut untuk lebih ekstra dan tentunya ini akan menjadi lebih sulit bagi guru SKI dalam memberikan pembinaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, maka penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang berjudul Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu.

1. Bagaimana Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu?

Dalam melaksanakan pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di MIN 02 Kota Bengkulu Guru SKI memberikan pembinaan, pengarahan dan pemahaman kepada siswa/i untuk saling menghargai, menghormati antar sesama meski memiliki suku, ras dan bahasa yang berbeda. Selain itu ada dua upaya yang dilakukan Guru SKI untuk melakukan pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. Upaya yang pertama dengan cara mengaitkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dengan pembelajaran SKI. Upaya yang kedua dengan cara memanggil anak yang bermasalah. Artinya, guru sejarah kebudayaan islam (SKI) di MIN 02 Kota Bengkulu sudah melaksanakan pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural terhadap peserta didik. Akan tetapi pembinaan tersebut belum dilakukan secara maksimal karena keterbatasan waktu belajar di sekolah. Sehingga masih banyak siswa/i MIN 02 Kota Bengkulu yang belum bisa memaknai dan memahami tentang nilai-nilai pendidikan multikultural. Hal inilah yang menyebabkan sering terjadinya kesalahpahaman antar masing-masing individu tersebut.

2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Dalam Melaksanakan Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu ?
 - a. Siswa/i yang sangat beragam/heterogen, mulai dari suku, bahasa dan budaya.
 - b. Sifat fanatisme, tidak sedikit dari siswa/i yang ingin selalu menang sendiri dan selalu menganggap bahwa budaya, suku, dan bahasa mereka paling baik dan paling benar dibandingkan teman-teman nya.
 - c. Keterbatasan jam belajar (Kurikulum)
 - d. Orang tua, siswa/i masih banyak yang belum mendapatkan pembinaan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang meliputi toleransi, demokrasi, kesetaraan dan keadilan dari orang tua pada saat mereka di rumah dikarenakan banyak dari siswa/i mereka yang mempunyai orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak tercapainya pembinaan tersebut.

B. SARAN

1. Bagi guru sejarah kebudayaan islam (SKI) MIN 02 Kota Bengkulu

Nilai-nilai pendidikan multikultural sangat penting untuk dipahami, dimengerti dan dimaknai oleh siswa/i untuk membentuk karakter peserta didik. Sehingga, pembinaan yang baik dari guru sangat diharapkan bagi setiap lembaga pendidikan. Diharapkan juga guru SKI di MIN 02 Kota Bengkulu untuk mencari strategi yang efektif untuk mengatasi segala keterhambatan dalam memberikan pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut. Misalnya, dalam proses belajar mengajar, guru bisa mengingatkan kembali tentang nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut. Sehingga siswa bisa lebih mudah untuk mengingat dan menanamkan nilai-nilai tersebut.

2. Bagi siswa/i MIN 02 Kota Bengkulu

Siswa/i MIN 02 Kota Bengkulu diharapkan untuk selalu menunjukkan konsistensi dalam menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural, agar tercapailah tujuan pendidikan multikultural tersebut. Sehingga terbentuklah peserta didik yang berkarakter dan dapat membawa kedamaian di lingkungan sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni. 2020. *Edukasi Nilai-Nilai Hidup Sehat Perspektif Pendidikan Agama Islam Multikultural Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kota Bengkulu*, institut agama islam negeri kota bengkulu.
- Amin, Alfauzan. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam Disekolah*. (Yogyakarta: Samudra Biru).
- Amin, Muh. 2018. *Pendidikan Multikultural. Kajian Islam Kontemporer*. No. 9.
- Anida, Ataita. 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Siswa di SD My Little Island Kota Malang*, Universitas Islam Negeri Malang.
- Hanafi. 2009. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia).
- Imron Sinaga, Ali. 2017. *Pembinaan Ahklak Dalam Mengadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiah Bukhari Muslimyayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan*. Jurnal Edi Religi, No.4.
- Jentor. 2020. *Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa*. Joeai (Journal Of Education And Instruction), No3.
- Junaidi, Ahmad. 2019. "Intensifikasi Program Pembinaan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Guru Kursus Al-Qur'an Masjid Al-Falah Surabaya". Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, No 2.
- Khairiah. 2019. *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. (bengkulu: CV. Zigie Utama).
- Kurniawan, Taufik. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jurnal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara, No. 3.
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.
- Lexy, Moeleong. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya).
- Mahfud, Choirul. 2016. *Pendidikan Multikultural* . (Yogyakarta:Pustaka Pelajar).

- Masruri, M. Hadi. 2019. *Mendesain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 1.
- Munir Amin, Samsul. 2009. *sejarah peradaban islam*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional).
- Murniatiagustian. 2019. *Pendidikan Multikultural*. (Jakarta:Granfindo).
- Muslikhin. (Desemer 2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan NilaiNilai Islam Berbasis Multikultural*, jurnal A-'Ta' Lim Media Informasi Pendidikan Islam. No.2.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta).
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta:Kencana).
- Okta Hadi Nurcahyono. 2018. *Pendidikkan Multikultural Di Indonesia Analisis Sinkronis Dan Diakrnis*. Jurnal Pendidikkan, Sosiologi Dan Antropologi, No.1.
- Putro Widoyok, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Intrumen Penelitian*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar).
- Rahmadi. 2011. *Pengantar metodelogi penelitian*. (Banjarmasin: Tidi Bhakti).
- Robiatul, Awwaliyah. 2017. "Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia", Jurnal Pendidikkan Agama Islam, No. 2.
- Robiatul, Awwaliyah dan Hasan Baharusn.2017. *Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*. Jurnal Pendidikkan Agama Islam, No. 2, (2017).
- Rio Putra, Deko. 2020. *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spritual Siswa Berbasis Multikultural Smkn 2 Kota Bengkulu*.
- Tafsir, Ahmad. (16 Desember 2018) *Pendidikkan Multikultural Dalam Perseptif Islamic Worldview*, Jurnal Penelitian Pendidikkan Islam, No 1.
- Tatang Amirin,"Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal", Jurnal Pembangunan Pendidikkan Fondasi Dan Aplikasi. No. 1, (juni 2012).

Siti Maryam Dkk. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. (Yogyakarta : LESFI, 2002).

Sici Johariyah. “Urgensi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)”, *Jurnal Al-Bidayah*, no. 1, (desember 2019).

Supriyadi, Dedy. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: Cv Pustaka Setia).

Sulaiman, Rusydi. 2014. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian manajemen pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, penelitian tindakan, penelitian evaluasi*. (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitati dan kualitatif*. (Bandung: Alfabet).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 3074 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd |
| NIP | : 196510272003122001 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Dr. Alimni, M.Pd |
| NIP | : 197504102007102005 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Leza Anggaraini |
| NIM | : 1811240068 |
| Judul Skripsi | : Implementasi Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran Daring Siswa SDN 106 Kota Bengkulu Pada Masa pandemic Covid 19 |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 16 Agustus 2021
Dekan,



SUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276- 51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh:

Nama : Leza Angriani

NIM : 1811240068

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal yang Berjudul “Emplementasi Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran Daring Siswa SDN 106 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi Covid-19” Disarankan untuk di ganti.

Kemudian di revisi dengan judul baru “Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI Di Mandrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu”

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Bengkulu, Maret 2022
Pembimbing II

Dr. Alimni, M. Pd
NIP. 197504102007102005

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M. Pd
Nip.198504242015031007



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Leza Anggraini

: 1811240068

: Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

Judul Skripsi : Intensifikasi Pembinaan Nilai

Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI di

SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota
Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
Jum'at 22/10	Bab I	- Buat kata pengantar - Persembahan - Kaidah Penulisan - Tujuan penelitian	As
Jum'at 29/10	Bab I - II	- Perbaiki Kata pengantar, Persembahan - Kaidah Penulisan - Kajian Penelitian Tersebut di Bk Catatan Kaki - Kerangka Berpikir di buat Kerangka nya Dulu baru penjelasannya	As
Senin, 08/11	Proposal skripsi Bab III	- Atas nama - Buat Kiri & dan per man wawancara - pd bab I & tambahkan ayat yg PAI multi kultural nya	As

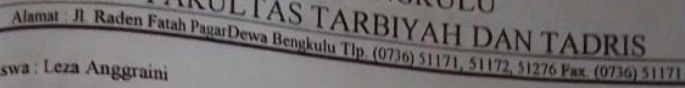
Bengkulu, 10 Oktober 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing I

(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)
NIP. 196510272003122001



Pembimbing 1 : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
Judul Skripsi : Intensifikasi Pembinaan Nilai
Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI di
SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota
Bengkulu.

Bengkulu, 18 November 2021

Pembimbing I

(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)
NIP.196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Leza Angraini
NIM : 1811240068
Program Studi : PGMI

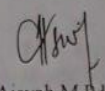
Judul Skripsi : Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan
Multikultural Pada Mata Pelajaran
SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
(MIN) 02 Kota Bengkulu
Pembimbing I: Dr.Hj. Asiyah, M.Pd

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 07/02/22	skripsi Bab II	- Perbaiki : - abstrak - Kata Pengantar - Hal 45 - Hasil Penelitian dan Pembahasan A. Hasil Penelitian B. Pembahasan D. Berhalaman dari 50,	As As As
2.	Senin, 15/02-22	skripsi	cek plagiaris dg. Pak Adrian dan Prof.	As

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd
NIP.

Bengkulu, 2022
Pembimbing I


Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510292003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Leza Angraini
NIM : 1811240068
Program Studi : PGMI

Judul Skripsi : Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan
Multikultural Pada Mata Pelajaran
SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri
(MIN) 02 Kota Bengkulu
Pembimbing I: Dr.Hj.Aisyah, M.Pd

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
3.	Selasa, 18 Jumat, 18/02	Skripsi	Acc, siap untuk ujian monev	As

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd
NIP.

Bengkulu, 18/02/ 2022
Pembimbing I

Dr. Hj. Aisyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarlDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Leza Anggriani

NIM : 1811240068

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Alimni, M.Pd.

Judul Skripsi : Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan
Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI di SD
Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota
Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Selasa 11-01-2022	<u>IV</u>	- Perbaiki BAB <u>IV</u> dalam penelitian	f
2	Minggu 16-01-2022	BAB <u>IV</u>	- Perhatikan penulisan fotnot dalam penulisan hasil wawancara. - Kaldah penulisan	f

Bengkulu, 11 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.)
NIP. 19690308 1996031001

Pembimbing II

(Dr. Alimni, M.Pd.)
NIP. 197504102007102005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Leza Anggriani

NIM : 1811240068

Program Studi : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Alimni, M.Pd.

Judul Skripsi : Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan
Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI di SD
Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota
Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3	Kamis 20-01-2022	Skripsi	- Perbaiki kesim- pulan hasil penelitian - buat abstrak	f
4	Senin 24-01-2022	Skripsi	Acc, ke Pemb. mbing I	f

Bengkulu, 20 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 1996031001

Pembimbing II

(Dr. Alimni, M.Pd.)
NIP. 197504102007102005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Leza Anggriani

: 1811240068

: Tarbiyah

Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Alimni, M.Pd.

Judul Skripsi : Intensifikasi Pembinaan Nilai

Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI
di SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota
Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Sabtu 28-08-2021	- Menyerahkan sk Pembimbing.	- pergantian judul, karena judul belum mencerminkan pendidikan (PGMI)	f
Minggu 05-09-2021	I - II	- perbaiki rumusan masalah. - sinkronkan rumusan masalah dengan latar belakang. - ikuti pedoman penulisan proposal di FTT. - referensi 4 tahun terakhir. - rumusan masalah berangkat dari identifikasi masalah.	f

Bengkulu, 28 Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan,

Pembimbing II

(Dr. Alimni, M.Pd.)
NIP. 197504102007102005

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 1996031001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Mahasiswa : Leza Anggriani
: 1811240068
: Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Alimni, M.Pd.
Judul Skripsi : Intensifikasi Pembinaan Nilai
Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI
di SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota
Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Sabtu 28 - 09 - 2021	I - <u>iii</u>	- perbaiki penulisan footnote - perhatikan titik koma. - perbaiki tinjauan terdahulu	
Minggu 31 - 10 - 2021	BAB <u>iii</u>	- perbaiki metode penelitian - tambahkan teori pendapat ahli. - perbaiki teknik analisis data. - perbaiki subjek/ sumber data penelitian	

Bengkulu,2021

Mengetahui,
Dekan,

Pembimbing II



(Dr. Alimni, M.Pd.)
NIP. 197504102007102005

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.)
NIP. 19690308 1996031001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Leza Anggriani
NIM : 1811240068
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Alimni, M.Pd.
Judul Skripsi : Intensifikasi Pembinaan Nilai
Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI
di SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota
Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
57	Sabtu 9-10-2021	I - III	- Daftar Isi sinkronkan dengan halaman. - Teruskan !	
58	Minggu 17-10-2021		ACC ke p-bng I	

Bengkulu, 17 oktober 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19690308 1996031001

Pembimbing II

(Dr. Alimni, M.Pd.)
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

ULIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS PROGRAM STUDI : PGMI

NO	NAMA MAHASISWA NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	LEZA ANGRIANI (1811240068)	INTENSIFIKASI PEMBINAAN NILAI : PENGOLOKAN MULTIKUL- TURAL PADA MATA PELAJAR- AN KOTA BENGKULU.	1. Dr. Hg Asriyah, M.Pd. 2. Dr. Alimni, M.Pd.	31 31

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dehi Febrianti, M.Pd	197502042000032001	31
2	Zubaidah, M. Us	2016097202	31

SARAN SARAN

1	PENYEMINAR 1: - Perbaiki / : pengurangan Judul
2	PENYEMINAR 2: - Perbaiki Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah. - kaidah Penulisan ayat. - waktu penelitian (perbaiki). - perbaiki subjek penelitian

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Eida Irawati	31	3. Ade Irawansyah	31
2. Anis Mahmudah	31	4. Arensi Susanti	31

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU, 25 November 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA BENGKULU
Jalan Raden Fatah Komplek IAIN Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51226

SURAT KETERANGAN IZIN
Nomor 442Mi.07.41/PP.00.1/11/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Leza Anggraini
NIM : 1811240068
Prodi : PGMI

Bahwa mahasiswi memang benar mengajukan permohonan izin penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu dengan surat dari IAIN Kota Bengkulu Tanggal 29 November 2021 yang berjudul "*Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bengkulu*". Dan kami dari pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu memberikan Izin kepada mahasiswi tersebut untuk melakukan penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 29 November 2021
Kepala Madrasah


Drs. Tarmizi, M.T.Pd.
NIP.196711112005011004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : / In.11/F.II/TL.00/12/2021

Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala MIN 02 Kota Bengkulu
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaik um Warahmatullah Wabarakatuh.

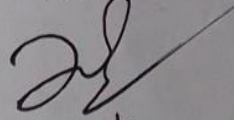
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu**"

Nama : Leza Anggraini
NIM : 1811240068
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : MIN 02 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 09 Desember 2021 s/d 09 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Plt. Dekan,


+Zubaedi

KISI-KISI WAWANCARA

A	Pembinaan Pendidikan Multikultural Nilai-Nilai	Indidkator	Item
1	Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	a. Nilai Toleransi b. Nilai Demokrasi c. Nilai Kesetaraan d. Nilai Keadilan	2 Item 3 Item 2 Item 3 Item
2	Siswa Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu	a. Nilai Toleransi b. Nilai Demokrasi c. Nilai Kesetaraan d. Nilai Keadilan	2 Item 2 Item 1 Item 2 Item
B	Faktor Penghambat Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultral		
1	Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	a. Kurikulum b. Fanitisme Sempit	1 Item 1 Item
2	Siswa Madrasa Ibtidaiya Negeri (MIN) 02 Kota Bengkulu	a. Keluaraga b. Fanitisme Sempit	1 Item 1 Item

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

1. Apakah bapak/ibu telah mendapatkan pembinaan tentang pendidikan multikultural? Berikan alasan!
2. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan multikultural? Berikan alasan!
3. Apakah bapak/ibu telah melakukan pembinaan tentang sifat toleransi kepada siswa/i? Berikan alasan!
4. Apakah bapak/ibu telah memberikan pembinaan saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan satu sama lain kepada siswa, seperti yang disampaikan Nabi Muhammad kepada semua kaum di Madinah pada mata pelajaran SKI? Berikan alasan!
5. Apakah bapak/ibu memberikan pengarahan kepada siswa agar musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad ketika ingin melakukan perang, membuat perjanjian Piagam Madinah, beliau mengawali terlebih dahulu dengan musyawarah? Berikan alasan!
6. Apakah bapak/ibu memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan suara dalam pemilihan ketua kelas dan perangkat kelas lainnya? Berikan alasan!
7. Apakah bapak/ibu telah melakukan pembinaan sifat kesetaraan atau persamaan kepada siswa, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad kepada Bilal pada mata pelajaran SKI? Berikan alasan!
8. Apakah bapak/ibu telah melakukan pembinaan sikap adil seperti yang Nabi Muhammad lakukan pada saat peristiwa Peletakan Hajad Aswad pada mata pelajaran SKI, kepada siswa? Berikan alasan!
9. Apakah bapak/ibu memberikan pembinaan kepada siswa untuk menuntut hak setelah melakukan kewajibannya? Berikan alasan!
10. Menurut bapak/ibu guru Apakah dengan tidak adanya pembinaan khusus dari kurikulum tentang nilai-nilai pendidikan multikultural bisa menghambat pembinaan nilai-nilai multikultural pada siswa di sekolah? Berikan alasan!
11. Menurut bapak/ibu guru Apakah pemikiran fanatisme sempit juga dapat mempengaruhi pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa di sekolah? Berikan alasan!
12. Apa faktor-faktor penghambat bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembinaan nilai-nilai pendidikan multikultural pada mata pelajaran SKI pada siswa? Berikan alasan!

Pedoman Wawancara Siswa/I:

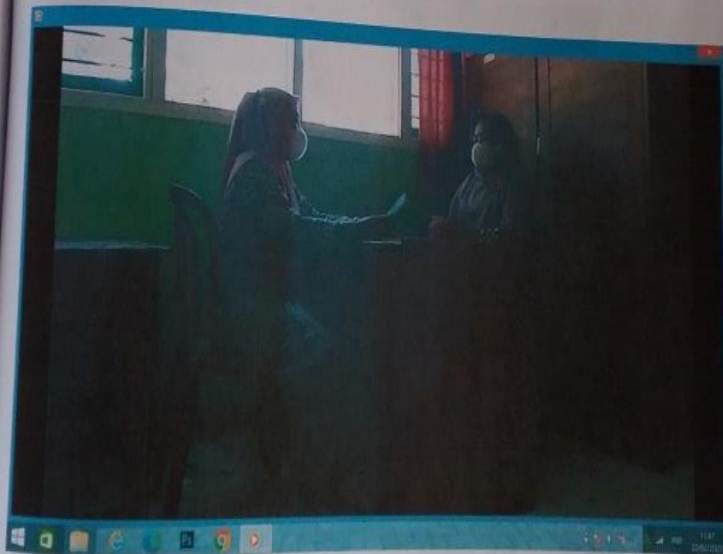
1. Apakah gurumu telah melakukan pembinaan sifat saling menghargai, saling membantu, tidak boleh pelit antar kamu dan temanmu? Berikan alasan
2. Apakah ketika didalam kelasmu masih ada teman yang memilih-milih dalam berteman, mengejek dan pelit?
3. Apakah gurumu sudah memberikan arahan kepada siswa agar musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan seperti diskusi misalnya, pemilihan ketua kelas? Berikan alasan
4. apakah guru memberikan kebebasan kepada siswanya untuk memberikan suara dalam pemilihan Ketua Kelas dan perangkat kelas lainnya? Berikan alasan
5. Apakah gurumu melakukan sifat kesetaraan seperti tidak membeda-bedakan siswanya antara yang pintar sama yang menenga dalam proses belajar mengajar ? Berikan alasan!
6. Apakah guru telah memberikan pembinaan kepada siswanya bahwa manusia pada dasarnya sama derajatnya (kesetaraan) dan yang membedakan hanya ketaqwaannya ? Berikan alasan
7. Apakah gurumu telah melakukan sikap adil kepada siswanya baik dari belajar, nilai dan dalam hal apapun? Berikan alasan
8. Apakah guru memberikan pembinaan kepada siswanya untuk menuntut hak (mendapat nilai) , memilih, setelah melakukan kewajiban (belajar)? Berikan alasan
9. Apakah keluargamu menerapkan sikap toleransi saling membantu dalam kehidupan sehari-hari? berikan alasan!
10. Menurutmu apakah suku dan budaya Mu lebih baik dari temanmu? Berikan alasan



(OBSERVASI AWAL)



(PENYERAHAN SK PENELITIAN)



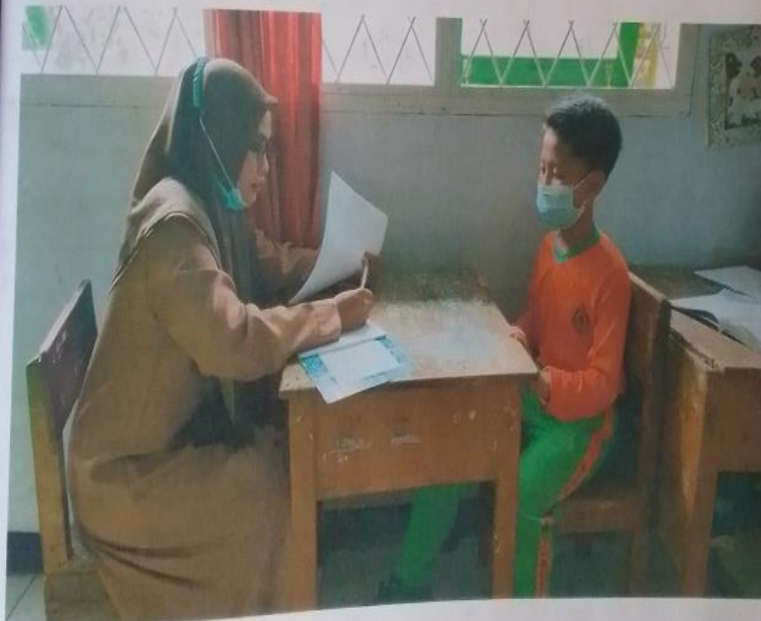
(WAWANCARA DENGAN IBU NURHASANA)

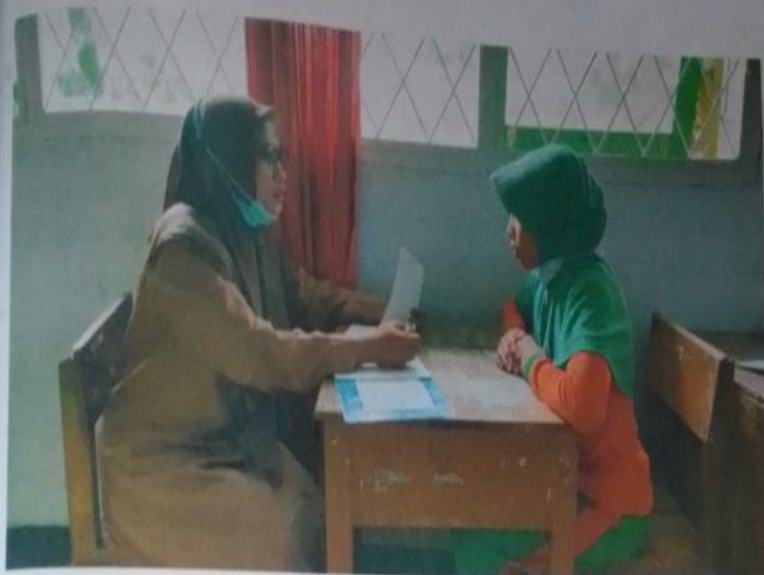


(WAWANCARA DENGAN BAPAK PIP SUNARDI)



(WAWANCARA DENGAN IBU DETI RENDI)







(FOTO WAWANCARA DENGAN SISWA/ I KELAS IV DAN V)



(PENGAMBILAN SURAT SELESAI PENELITIAN)